

**ANALISIS PERHITUNGAN METODE FULL COSTING
UNTUK MENGHITUNG HARGA JUAL DAN LABA PADA
UD. AL MAGHFUR MUSI RAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Akuntansi**

**217.02.0038
Disusun Oleh :**

**AGUNG SUGARA
NIM. 217.02.0038**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA INSAN
2021**

ABSTRACT

Agung Sugara. The title of this research is the Full Costing Method Calculation Analysis to calculate the Selling Price and Profit at UD. Al Maghfur Musi Rawas, with the aim of his research is to find out how to analyze the calculation of the full costing method to calculate the selling price at UD. Al Maghfur Musi Rawas and to find out how to analyze the calculation of the full costing method to calculate profit at UD. Al Maghfur Musi Rawas. The results of this study indicate that the results of the presentation of the report on the cost of production for the selling price per kg using the full costing method at UD. Al Maghfur Musi Rawas in 2019 was Rp. 19,069/kg and in 2020 it was Rp. 19,298/kg. While the calculation of the selling price for 2019 is Rp. 20,976,- /kg and in 2020 Rp.21,228,-/kg. The results of this study indicate that the results of the presentation of the report on the cost of production for profit and loss use the full costing method at UD. Al Maghfur Musi Rawas in 2019 of Rp. 161,946,000,- and in 2020 it is Rp.160,942,500,-. While the profit calculation for 2019 is Rp. 173,240,000, - and in 2020 it is Rp. 169,525,000, -.

Keywords: full costing method, selling price and profit

ABSTRAK

Agung Sugara. Judul penelitian ini adalah Analisis Perhitungan Metode *Full Costing* untuk menghitung Harga Jual dan Laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas, dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung harga jual pada UD. Al Maghfur Musi Rawas dan untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penyajian laporan harga pokok produksi untuk harga jual per kg menggunakan metode *full costing* pada UD. Al Maghfur Musi Rawas tahun 2019 sebesar Rp.19.069/kg dan tahun 2020 sebesar Rp.19.298 /kg. Sedangkan perhitungan harga jual untuk tahun 2019 Rp. 20.976,- /kg dan tahun 2020 sebesar Rp.21.228,-/kg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penyajian laporan harga pokok produksi untuk laba rugi menggunakan metode *full costing* pada UD. Al Maghfur Musi Rawas tahun 2019 sebesar Rp. 161.946.000,- dan tahun 2020 sebesar Rp.160.942.500,-. Sedangkan perhitungan laba untuk tahun 2019 sebesar Rp.173.240.000,- dan tahun 2020 sebesar Rp.169.525.000,-.

Kata Kunci : metode *full costing*, harga jual dan laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Perhitungan Metode Full Costing untuk menghitung Harga Jual dan Laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas**”. Peneliti membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Bina Insan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sardiyono, SE. MM selaku Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau
2. Bapak Muhammad Akbar, ST, M.Si, Ph.D selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan Lubuklinggau
3. Bapak Wahid Nur Muklis, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan Lubuklinggau
4. Bapak Muhammad Yusuf, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau
5. Ibu Indrawati Mara Kesuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau
6. Bapak Muhammad Yusuf, SE, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I
7. Ibu Yuli Nurhayati, SE, M.Si selaku Pembimbing II
8. Civitas Akademika Universitas Bina Insan Lubuklinggau

9. Teman-Teman Seperjuangan Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lubuklinggau, 18 Oktober 2021

Agung Sugara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang Penelitian	1
1.2. Fokus dan Sub Fokus	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Batasan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Literatur.....	8
2.1.1. Metode <i>Full Costing</i>	8
2.1.2. Harga Jual	17
2.1.3. Laba	31
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
2.3. Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.2. Rancangan Penelitian.....	42
3.3. Prosedur Penelitian	42
3.4. Data dan Sumber Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Teknik Analisis Data.....	45
3.7. Pemeriksaan Keabsahaan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2. Hasil penelitian.....	52
4.3. Hasil Analisis Data	59

BAB V PEMBAHASAN.....	67
5.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i>	67
5.2. Perhitungan Harga Jual	68
5.3. Perhitungan Laba.....	70
5.4. Perbandingan Penelitian Terdahulu	71
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1. Simpulan.....	74
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Penjualan Ikan Nila selama Tahun 2019-2020	3
Tabel 1.2 Penelitian yang Relevan	38
Tabel 3.1 waktu penelitian.....	41
Tabel 4.1 Data Penjualan tahun 2019 dan 2020	53
Tabel 4.2 Data Biaya Bahan Baku Benih Ikan Nila.....	54
Tabel 4.3 Data Biaya Bahan Baku Pakan Ikan Nila.....	55
Tabel 4.4 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Tetap.....	56
Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Variabel	56
Tabel 4.6 Data Biaya <i>Overhead Pabrik</i> Tetap	57
Tabel 4.7 Data Biaya <i>Overhead Pabrik</i> Variabel.....	58
Tabel 4.8 Data Biaya Lain-lainnya.....	58
Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi	59
Tabel 5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i>	67
Tabel 5.2 Perhitungan Harga Jual	69
Tabel 5.3 Perhitungan Laba.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Judul Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Bimbingan
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Visi dan Misi Perusahaan
- Lampiran 5. Laporan Bahan Baku
- Lampiran 6. Observasi
- Lampiran 7. Lembar Perbaikan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap bisnis baik itu perusahaan skala besar ataupun skala kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara mendapatkan laba yang maksimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya biaya produksi dan biaya operasional akan berdampak pada tingkat penjualan dan tentunya juga berdampak pada laba yang akan diperoleh[1]. Perlu dilakukan pengawasan dan analisa terhadap biaya operasional perusahaan guna menemukan permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini yang dapat diukur dan berpengaruh pada biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan[2].

Dalam produksi di perusahaan dimulai dari pengolahan bahan menjadi produk jadi, kemudian menyimpan produk jadi tersebut digudang untuk selanjutnya didistribusikan pada pelanggan. Proses produksi ini mengeluarkan aliran biaya di perusahaan dimulai dari pembelian bahan menjadi persediaan bahan (penyimpanan di gudang). Hal tersebut, membebankan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* sebagai biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam

pengelolaan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual[3].

Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi biaya yang memadai, jadi akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya[4]. Agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi melalui pendekatan yaitu *full costing*. Metode *Full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan[2].

Penghitungan harga pokok produksi merupakan alat ukur untuk menentukan harga pokok penjualan. Begitu juga dengan pelaku UMKM harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual. UMKM dituntut lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan usahanya agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitor antar UMKM.

Harga jual adalah jumlah moneter atau uang yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen[5]. Selain

kualitas penentuan harga jual harus dengan harga yang wajar tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Apabila harga terlalu tinggi perusahaan kesulitan bersaing sebaliknya jika harga terlalu rendah maka keuntungan yang diharapkan kurang maksimal. Untuk itu penentuan harga pokok produksi harus dilakukan dengan penghitungan yang akurat dan tepat dalam menghasilkan produk. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual produk diperlukan suatu metode yang tepat[3]. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang[5]. Dengan adanya laba perusahaan dapat mengetahui keuntungan dari pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan selama aktivitas yang dikerjakan.

Salah satu sasaran utama usaha UD. Al Maghfur Musi Rawas yang mempunyai data penjualan selama dua tahun terakhir adalah :

Tabel 1.1 Laporan Penjualan Ikan Nila selama Tahun 2019-2020

Tahun	Kuantitas (Kg)	Harga Satuan per Kg	Total
2019	30.344	Rp. 25.000,-	Rp. 758.600.000,-
2020	31.364	Rp. 25.000,-	Rp. 784.100.000,-

Sumber Data : UD. Al Maghfur Musi Rawas Tahun 2020

Pada tahun 2019 UD. Al Maghfur Musi Rawas mampu menjual ikan nila sebanyak 30.344 Kg dengan harga jual per Kg Rp.25.000,- sehingga pada tahun tersebut penjualan ikan nila mencapai Rp. 758.600.000,-. Tahun 2020 UD. Al

Maghfur Musi Rawas mampu menjual ikan nila sebanyak 31.364 Kg dengan harga jual per Kg Rp.25.000,- sehingga pada tahun tersebut penjualan ikan nila mencapai Rp. 784.100.000,-.

Berdasarkan observasi awal penelitian dengan wawancara Bapak Muhamad Ali salah satu pengusaha kecil yang bergerak dalam bidang perikanan. Dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai usaha ikan nila, maka dapat diketahui bahwa dalam menentukan harga jual ikan nila yang diproduksi oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas, kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produknya. Hal ini nampak dalam penghitungan biaya produksi misalnya dalam penghitungan biaya belum dilakukan secara tepat ada biaya yang belum diperhitungkan dalam penghitungan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja pemilik atau keterkaitan keluarga dalam usaha. Padahal dalam perhitungan biaya produksi semua unsur yang membentuk biaya produksi seharusnya dimasukkan misalnya, gaji pimpinan maupun biaya tenaga kerja langsung. Pemakaian tenaga kerja langsung belum diperhitungkan karena dikerjakan oleh sebagian anggota keluarganya sendiri, tetapi untuk menyangkut jam kerja mereka mempunyai batasan waktu dan selama ini UD. Al Maghfur Musi Rawas sulit menentukan biaya produksi sehingga penjualan mengikuti penjualan dipasar, kalau harga pasar naik maka UD. Al Maghfur Musi Rawas mendapatkan untung sedangkan harga pasar turun maka UD. Al Maghfur Musi Rawas ikut rugi.

Selain itu banyak juga pengusaha kecil yang belum memperhitungkan biaya *overhead pabrik* dengan benar. Hal itu terlihat dalam memperhitungkan biaya

overhead pabrik banyak unsur-unsur biaya *overhead pabrik* yang tidak diperhitungkan, misalnya biaya reparasi mesin atau peralatan pabrik, dan biaya pemeliharaan mesin. Perusahaan semestinya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk untuk kelangsungan usahanya. Namun yang terjadi pada usaha kecil yang memproduksi ikan nila kurang memperhatikan faktor-faktor tersebut terutama biaya produksi. Dengan demikian ada ketidaktepatan atau ketidaksesuaian antara kondisi ideal atau kajian teoritis yang ada dengan kenyataan yang terjadi pada usaha kecil, sehingga dalam menetapkan biaya produksi dalam penentuan harga jual kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa judul penelitian ini adalah : Analisis Perhitungan Metode *Full Costing* untuk menghitung Harga Jual dan Laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing*. Dan sub fokus masalahnya adalah untuk menghitung harga jual dan laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung harga jual pada UD. Al Maghfur Musi Rawas ?

2. Bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas ?

1.4. Batasan Masalah

Untuk menentukan batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya menitikberatkan pada analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba pada UD. Al-Maghfur Musi Rawas.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung harga jual pada UD. Al Maghfur Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bantuan pada UD. Al-Maghfur Musi Rawas mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan peneliti mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba pada UD. Al-Maghfur Musi Rawas.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dan literatur peneliti selanjutnya terutama analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Literatur

2.1.1 Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

1. Pengertian Metode *Full Costing*

Metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode full costing disebut juga *absortion atau conventional costing*[2].

Penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berprilaku tetap maupun variabel kepada produk[4].

Metode yang memperhitungkan biaya tetap, karena biaya ini di anggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan di anggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis di jual[6].

Konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik[2].

2. Prinsip-prinsip Dasar Metode *Full Costing*

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan tujuan untuk melakukan penilaian persediaan dan penentuan

harga pokok penjualan. Dua pendekatan itu yaitu *absorption costing* atau disebut juga *full costing* dan *variable costing* atau juga sering disebut *direct costing* atau *marginal costing*. Dua pendekatan tersebut adalah sebagai berikut[6]:

- a. *Absorption Costing (Full Costing)* *Absorption costing* memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (*product cost*) tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap. Harga pokok produksi dengan metode *absorption costing* terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik tetap dan variabel. Karena *absorption costing* meliputi seluruh biaya produksi sebagai harga pokok, metode ini juga disebut metode *full costing*.
- b. *Variable Costing* Dengan menggunakan *variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Pada umumnya terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel. *Variable costing* juga sering disebut *direct costing* atau *marginal costing*.

Setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik terkait penggunaan teknologi, proses produksi, dan bauran produk, sehingga sistem perhitungan biaya yang digunakan juga berbeda karena sistem ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. Berikut beberapa sistem yang dapat digunakan dalam akumulasi biaya produksi[3] :

a. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)

Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah metode akumulasi biaya yang didasarkan pada setiap pesanan pelanggan, *batch*, dan *lot*, sehingga fokus penelusuran biaya ada pada pesanan pelanggan, *batch*, atau *lot* tersebut. Sistem perhitungan biaya ini dapat diterapkan pada pekerjaan berdasarisan pesanan, produk bersifat khusus (sesuai pesanan pelanggan), dan proses produksi yang sifatnya terputus-putus.

b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*Process Costing*)

Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses adalah metode akumulasi biaya yang didasarkan pada satuan waktu untuk setiap departemen, sehingga fokus penelusuran biaya ada pada masing-masing departemen. Sistem perhitungan biaya ini dapat diterapkan pada perusahaan dengan proses produksi yang bersifat massal, kontinu, homogen, dan standar,

c. Sistem Perhitungan *Backflush Costing*

Sistem perhitungan biaya *backflush costing* adalah metode akumulasi biaya dengan memperhitungkan biaya-biaya dari akhir proses, menggunakan informasi akuntansi yang tersedia di akhir proses (setelah proses produksi dinyatakan selesai) atau di akhir periode. Proses produksi dengan pemanfaatan teknologi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap waktu pengerjaan dan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga sistem akuntansi yang dijadikan dasar untuk melakukan pencatatan juga harus mengikuti perubahan teknologi tersebut.

3. Fungsi dan Tujuan Metode *Full Costing*

a. Fungsi Metode *Full Costing*

Mengolah bahan menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya, ruang lingkup aktivitasnya menjadi lebih kompleks daripada perusahaan dagang maupun jasa karena melibatkan bagian produksi, pemasaran serta administrasi dan umum[3].

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan berfungsi untuk[7] :

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- 3) Memantau realisasi biaya produksi.
- 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

b. Tujuan Metode *Full Costing*

Tujuan perhitungan biaya produksi adalah menentukan biaya dari produk-produk yang dihasilkan perusahaan, Akumulasi biaya sangat dipengaruhi oleh cara perusahaan melakukan aktivitas produksi[3].

Tujuan dari kalkulasi *full costing* dalam biaya proses adalah untuk menentukan jumlah biaya dari unit-unit yang diproduksi dalam satu periode[8].

4. Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*[2] :

- a. Penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing*

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.xxx.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.xxx.000
Harga Pokok Produk	Rp.xxx.000
Total Produksi	xx,000 Kg
Total Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp.xx.000 Kg

- b. Penyajian laporan laba rugi metode *full costing*

Hasil Penjualan	Rp.xxx.000
Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx.000
Laba Bruto	Rp.xxx.000
Laba (10%)	Rp.xxx.000
Laba Bersih Usaha	Rp.xxx.000

Just in time adalah filosofi yang berpusat pada pengurangan biaya melalui peniadaan persediaan. Produksi *just in time* (sering disebut produksi lean) adalah suatu sistem produksi *demand pull* karena setiap komponen dalam satu lini produksi dihasilkan sesegera mungkin dan hanya bila dibutuhkan oleh langkah berikutnya dalam lini produksi. Sistem produksi *just in time* secara simultan bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan

tepat waktu, dengan produk berkualitas tinggi dan total biaya serendah mungkin. Ide dasar *just in time* sangat sederhana yaitu membeli bahan jika persediaan habis atau ada order dan memproduksi apabila ada permintaan. Seluruh bahan baku dan komponen-komponen harus tersedia di tempat kerja saat dibutuhkan. Produk juga harus selesai dan tersedia bagi pelanggan saat dibutuhkan, dalam arti tidak terlalu cepat dan tidak terlambat. Dengan demikian tidak ada *storage cost* dan *carrying cost*. Prinsip dasar *just in time* adalah meningkatnya kemampuan perusahaan secara terus menerus untuk merespon perubahan dengan meminimalkan pemborosan (*wastes*). Dalam menghilangkan pemborosan diperlukan *continuous improvement*, untuk itu dibutuhkan *high quality* dan *balanced workloads* yaitu *total quality management*[9].

Empat aspek pokok dalam konsep *just in time* adalah:

- a. Mengeliminasi semua aktivitas yang tidak bernilai tambah terhadap produk atau jasa. Aktivitas yang tidak bernilai tambah akan meningkatkan biaya (pemakaian sumber-sumber ekonomi) yang tidak perlu.
- b. Adanya komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas yang lebih tinggi.
- c. Selalu diupayakan penyempurnaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan.
- d. Menekankan pada penyederhanaan aktivitas dan meningkatkan pemahaman terhadap aktivitas yang bernilai tambah.

5. Indikator Metode *Full Costing*

Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari [2] :

a. Biaya Bahan Baku

Bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai upaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

c. Biaya Overhead Pabrik

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Metode *Full Costing*

Faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi [10] :

a. Objek pengeluaran

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

e. Jangka waktu manfaatnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi[11] :

a. Biaya Tetap

Biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Namun, biaya tetap per unit output berubah. Perubahan biaya tetap per unit output ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas (volume produksi) karena apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit output mengalami penurunan, dan selaliknya.

b. Biaya Variabel

Biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Pengertian aktivitas dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi (*volume* produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin, dan sebagainya. Semakin besar aktivitas (jumlah yang diproduksi) maka semakin tinggi total biaya variabel, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel untuk per unit output adalah tetap (konstan) pada kisaran tertentu.

c. Biaya Langsung

Biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung ke dalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*).

d. Biaya Tidak Langsung

Biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh

beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

7. Keterkaitan Sub-sub Variabel Metode *Full Costing*

Dalam sistem penentuan biaya, proses akumulasi biaya untuk setiap unit produk dipengaruhi oleh waktu pembebanan biaya-biaya tersebut. Pembebanan biaya untuk masing-masing unit produk dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu[3]:

a. Sistem Biaya yang Sesungguhnya (Biaya Historis)

Sistem biaya yang sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem perhitungan biaya yang mana biaya dibebankan pada produk saat biaya tersebut telah terjadi atau biaya yang sesungguhnya telah dimanfaatkan. Penyajian laporan biaya historis dilakukan setelah seluruh aktivitas operasional selesai atau dilakukan pada akhir periode akuntansi. Tujuan sistem biaya ini adalah menentukan biaya atas produk atau jasa secara tepat dan akurat.

b. Sistem Biaya yang Ditentukan di Muka (Biaya Standar)

Sistem biaya yang ditentukan di muka adalah sistem perhitungan biaya yang mana biaya dibebankan pada produk sebelum proses produksi atau aktivitas jasa mulai dikerjakan. Sistem perhitungan biaya yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*) tersebut dapat dijadikan sebagai standar biaya melalui penentuan besarnya tarif (standar harga dan standar kuantitas). Di sisi lain, biaya sesungguhnya juga dilakukan

pencatatan, sehingga apabila ada selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang ditentukan di muka (biaya standar) dapat dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut. Penentuan sistem biaya ini digunakan manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya

2.1.1 Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Jumlah moneter atau uang yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen[5].

Jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan[12].

Harga pokok yang melihat dari biaya biaya standar suatu produk yang dianggarkan akan dijual dalam estimasi penjualan yang realistis berdasarkan analisis atas penjualan dimasa lampau dan penjualan pasar saat ini. Harga jual merupakan hal penting dalam menentukan tingkat laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan[13].

Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut[14].

Jadi dari hasil pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang yang dibebankan dalam bentuk barang atau jasa

yang menentukan laba yang didapat perusahaan dengan nominal harga pasaran.

2. Prinsip-prinsip Dasar Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual pada sebuah produk perusahaan mengikuti prosedur enam langkah yaitu[15] :

- a. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya memertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk.
- b. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkattingkat harga alternatif. Permintaan yang semakin tidak elastis, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
- d. Perusahaan mengamati harga-harga para pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
- e. Perusahaan memilih salah satu dari metode penetapan harga terdiri penetapan harga biaya plus, analisis pulang pokok dan penetapan laba sasaran, penetapan harga nilai yang diperoleh, penetapan harga yang sesuai dengan laju perkembangan dan penetapan harga dalam sampul tertutup.
- f. Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut

sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah.

3. Tujuan Harga Jual

Tujuan dari penetapan harga jual adalah[15] :

- a. Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Memaksimalkan laba Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
- c. Memaksimalkan penjualan Penentuan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.
- d. *Prestise* tujuan penentuan harga di sini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.
- e. Pengembangan atas investasi (ROI) Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang diinginkan. Disamping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu ditetapkan, manajer pemasaran harus merumuskan dengan jelas tujuan-tujuan perusahaan.

4. Metode Harga Jual

Ada empat metode dalam menentukan harga jual yaitu[12]:

a. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh untuk masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering juga disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, Karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *Mark-up*.

b. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*

Cost-type contract adalah pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual dimasa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost-plus pricing* berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, dalam *cost-plus contract* harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

c. Penentuan harga jual pesanan khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya dipesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

d. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan pemerintah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Harga Pokok Produksi	Rp.xxx.000
Laba (10%)	Rp.xxx.000
Harga Jual	Rp.xxx.000
Total Produksi	xx.000 Kg
Harga Jual /Kg	Rp.xxx.000

Metode penetapan harga (*methods of price determination*) yang dapat dilakukan budgeter dalam perusahaan, yaitu[15] :

a. Metode Taksiran (*Judgemental Method*)

Perusahaan yang baru saja berdiri biasanya memakai metode ini. Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan insting saja walaupun *market survey* telah dilakukan. Biasanya metode ini digunakan oleh para pengusaha yang tidak terbiasa dengan data statistik. Penggunaan metode ini sangat murah karena perusahaan tidak memerlukan konsultan untuk

surveyor. Akan tetapi tingkat kekuatan prediksi sangat rendah karena ditetapkan oleh instink.

b. Metode Berbasis Pasar (*Market-Based Pricing*)

1) Harga pasar saat ini (*current market price*)

Metode ini dipakai apabila perusahaan mengeluarkan produk baru, yaitu hasil modifikasi dari produk yang lama. Perusahaan akan menetapkan produk baru tersebut seharga dengan produk yang lama. Penggunaan metode ini murah dan cepat. Akan tetapi pangsa pasar yang didapat pada tahun pertama relatif kecil karena konsumen belum mengetahui profil produk baru perusahaan tersebut, seperti kualitas, rasa, dan sebagainya.

2) Harga pesaing (*competitor price*)

Metode ini hampir sama dengan metode harga pasar saat ini. Perbedaannya menetapkan harga produknya dengan mereplikasi langsung harga produk perusahaan saingannya untuk produk yang sama atau berkaitan. Dengan metode perusahaan berpotensi mengalami kehilangan pangsa pasar karena dianggap sebagai pemalsu. Ini dapat terjadi apabila produk perusahaan tidak mampu menyaingi produk pesaing dalam hal kualitas, ketahanan, rasa, dan sebagainya.

3) Harga pasar yang disesuaikan (*adjusted current market price*)

Penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan pada faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut dapat berupa antisipasi terhadap

inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga perbankan, tingkat keuntungan yang diharapkan (*required rate of return*), tingkat pertumbuhan ekonomi nasional atau internasional, perubahan dalam trend consumer spending, siklus dalam trendi dan model, perubahan cuaca, dan sebagainya. Faktor internalnya yaitu kemungkinan kenaikan gaji dan upah, peningkatan efisiensi produk atau operasi, peluncuran produk baru, penarikan produk lama dari pasar, dan sebagainya.

4) Metode Berbasis Biaya (*Cost-Based Pricing*)

a) Biaya penuh plus tambahan tertentu (*full cost plus mark-up*)

Dalam metode ini budgeter harus mengetahui berapa proyeksi full cost untuk produk tertentu. Full cost adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dan atau dibebankan bahan baku mulai diproses sampai produk jadi siap untuk dijual. Hasil penjumlahan antara full cost dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*required profit margin*) yang ditentukan oleh direktur pemasaran atau personalia yang diberikan wewenang dalam penetapan harga, akan membentuk proyeksi harga untuk produk itu pada tahun anggaran mendatang. Required profit margin dapat juga ditetapkan dalam persentase. Untuk menetapkan profit, budgeter harus mengalikan full cost dengan persentase required profit margin. Penjumlahan antara profit dengan full cost akan menghasilkan proyeksi harga.

- b) Biaya variabel plus tambahan tertentu (*variable cost plus mark-up*)

Dengan metode ini *budgeter* menggunakan *basis variable cost*.

Proyeksi harga diperoleh dengan menambahkan mark-up laba yang diinginkan. *Mark-up* yang diinginkan pada metode ini lebih tinggi dari mark-up dengan *basis full cost*. Hal ini disebabkan biaya variabel selalu lebih rendah dari pada *full cost*.

Metode harga jual yaitu sebagai berikut[4] :

- a. Metode Harga Pokok Produksi Penuh/ *Full Costing* Dalam pendekatan harga pokok penuh dalam penentuan harga jual berdasarkan *cost-plus*, pengertian biaya dalam hal ini adalah biaya untuk memproduksi satu unit produk. Dalam pengertian biaya tersebut tidak termasuk biaya non produksi. Oleh karena itu, target harga jual dengan menggunakan pendekatan ini ditentukan sebesar biaya produksi ditambah dengan *mark-up* yang diinginkan sehingga pendekatan ini disebut pula dengan metode biaya penuh ditambah *mark-up*. *Mark-up* yang ditambahkan tersebut digunakan untuk menutup biaya nonproduksi dan untuk menghasilkan laba yang diinginkan.

- b. Penentuan Markup

Masalah penting dalam penerapan penentuan harga jual *cost-plus* adalah penentuan besarnya persentase *mark-up* yang ditambah pada biaya. Baik pada pendekatan harga pokok produksi penuh maupun pada harga pokok produksi variabel, elemen biaya tertentu tidak dimasukkan ke dalam

pengertian biaya, harga pokok produksi penuh tidak memasukkan biaya nonproduksi sebagai elemen biaya dan harga pokok produksi variabel tidak memasukkan biaya tetap sebagai elemen biaya. Oleh karena itu, *mark-up* harus mampu menutup elemen biaya yang tidak dimasukkan ke dalam biaya dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

5. Tahapan Harga Jual

Banyak istilah dalam penyebutan harga produk yang ditawarkan produsen kepada konsumen. Seringkali kita temukan harga dengan satuan desimal tertentu atau memakai selisih yang relatif sangat kecil, dan masih banyak cara menetapkan harga sebuah produk. Berikut ini jenis-jenis harga yang dikenal pada suatu produk adalah[15] :

- a. Harga daftar (*list price*) Harga daftar adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.
- b. Harga netto (*net price*) Harga netto adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.
- c. Harga zona (*zone price*) Harga titik dasar adalah harga yang sama untuk daerah zone atau daerah geografis tertentu.
- d. Harga titik dasar (*basing point price*) Harga titik dasar adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya satu titik basis disebut single basing point system, dan disebut multiple basing point system apabila digunakan lebih dari satu titik basis.

- e. Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*) Harga stempel pos adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga harga *uniform*.
- f. Harga pabrik (*factory price*) Dalam hal ini pembeli membayar di pabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual yang menyerahkan sampai atas alat angkutan yang disediakan pembeli.
- g. Harga F.A.S (*free alongside price*) Harga F.A.S adalah untuk barang yang dikirim lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat di pelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.
- h. Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*) Harga C.I.F adalah harga yang diekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkannya barang itu kepada pembeli di pelabuhan yang dituju.
- i. Harga gasal (*odd price*) Harga gasal adalah harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tapi dapat merangsang pembelian konsumen.

Yang harus diperhatikan oleh manajemen pemasaran dapat dialihkan kepada prosedur penentuan harga yang ditawarkan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak memiliki prosedur yang sama dalam menentukan atau

menetapkan harga jual bahwa penetapan harga jual memiliki lima tahap yaitu[15] :

a. Mengestimasi untuk permintaan barang

Pada tahap ini seharusnya perusahaan dapat mengestimasi permintaan barang atau jasa yang dihasilkan secara total yang akan memudahkan perusahaan dalam melakukan penentuan harga jual terhadap permintaan barang yang ada dibandingkan dengan permintaan barang baru.

b. Mengetahui terlebih dahulu reaksi dalam persaingan

Kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penentuan harga harus mempertimbangkan kondisi persaingan barang yang terdapat di pasar serta sumber-sumber penyebab lainnya. Seperti barang sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain barang pengganti atau substitusi.

c. Barang lain yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang sama-sama menginginkan uang konsumen

Dalam menentukan sebuah pangsa pasar yang dapat diharapkan oleh kalangan perusahaan yang ingin bergerak maju lebih cepat dan tentu selalu mengharapkan *market share* yang lebih besar. Memang harus disadari bahwa untuk mendapatkan *market share* yang lebih besar ditunjang oleh kegiatan promosi dan kegiatan lain dari persaingan non harga, disamping dengan penentuan harga tertentu.

d. Strategi harga

Memilih strategi harga untuk mencapai target yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target pasar yang sesuai.

- e. Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan

Faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan pada penentuan harga seperti mempertimbangkan politik pada pemasaran dengan melihat pada barang, sistem distribusi dan program promosinya.

6. Indikator Harga Jual

Indikator harga yang bisa digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keterjangkauan harga

Harga yang terjangkau adalah harapan konsumen sebelum mereka melakukan pembelian. Konsumen akan mencari produk-produk yang harganya dapat mereka jangkau.

- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Untuk produk tertentu, biasanya konsumen tidak keberatan apabila harus membeli dengan harga relative mahal asalkan kualitas produknya baik. Namun, konsumen lebih menginginkan produk dengan harga murah dan kualitas baik.

- c. Daya saing harga

Perusahaan menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh pesaingnya agar produknya dapat bersaing di pasar.

- d. Kesesuaian harga dengan manfaat

Tinggi rendahnya harga harus sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen setelah melakukan pembelian.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Jual

Dalam penetapan harga jual yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya, baik langsung maupun tidak langsung[15] :

- a. Faktor yang secara langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya.
- b. Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhitungkan dalam penetapan harga jual yaitu[15] :

- a. Faktor Lingkungan Internal Dalam faktor lingkungan internal terdapat beberapa faktor mendasar yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga dari setiap produk yang dihasilkan, seperti :
 - 1) Tujuan pemasaran perusahaan, sebagai faktor utama yang menentukan harga adalah tujuan perusahaan itu sendiri misalnya memaksimalkan laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, dan melaksanakan tanggung jawab sosial bagi masyarakat.
 - 2) Strategi bauran pemasaran, karena harga merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran, maka dalam menentukan harga

sebaiknya dikoordinasikan lebih lanjut dengan elemen pemasaran lainnya seperti produk, tempat, promosi, biaya, dan organisasi.

b. Faktor Lingkungan Eksternal Faktor yang perlu diperhatikan dengan seksama oleh perusahaan dalam penetapan harga dari setiap produk yang diproduksi yaitu faktor lingkungan Eksternal, karena faktor ini terdapat dua faktor utama yaitu :

- 1) Sifat pasar dan permintaan Pihak yang ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam penetapan harga hendaknya memperhatikan dan memahami dengan baik sifat suatu pasar dan permintaan pasar yang dihadapi atas produk yang dihasilkan. apakah pasar tersebut termasuk dalam pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, oligopoli dan sebagainya.
- 2) Persaingan Aspek persaingan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian yang intensif dari pihak penting di perusahaan mengenai keputusan dalam penetapan harga.

8. Keterakitan Sub-sub Variabel Harga Jual

Berdasarkan perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan *volume* produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

2.1.3 Laba

1. Pengertian Laba

Ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang[5].

Selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya[15].

Suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain[12].

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari hasil sisa usaha yang telah dikeluarkan selama akhir aktivitas.

2. Prinsip-prinsip Dasar Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan adalah sebagai berikut[12]:

- a. Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Disebut laba kotor karena jumlahnya masih harus di kurangi biaya-biaya usaha.
- b. Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasional. Yang dimaksud beban operasional terdiri dari beban penjualan ditambah beban administrasi dan umum.
- c. Laba bersih merupakan hasil terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk menghitungnya adalah laba operasional di tambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Laba yang diperoleh perusahaan berbeda-beda sesuai urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terlebih dahulu[12] :

- a. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- b. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.
- c. Laba bersih sebelum potongan Pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan

apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

- d. Laba kotor setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan.

3. Metode Laba

Besar kecilnya nilai lababersihmerupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan rugi laba yang mengikhtisarkan imbas hasil dari aktiva-aktiva tersebut[15].

Indikator kinerja dari suatu perusahaan adalah laba, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Hasil Penjualan		Rp. xxx.000,-
Biaya Produksi :		
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. xxx.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx.000,-	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp. xxx.000,-</u>
Laba Bruto		Rp. xxx.000,-
Biaya Komersial :		
Biaya Ongkos Angkut	Rp. xxx.000,-	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. xxx.000,-	
Biaya Pemasaran	Rp. xxx.000,-	
Total Biaya Komersial		<u>Rp. xxx.000,-</u>
Laba Bersih		Rp. xxx.000,-

4. Tahapan Laba

Berikut langkah penyusunan laporan laba rugi perusahaan[12]:

- a. Tentunya buat terlebih dahulu jurnal transaksi. Jika berkaitan dengan laba rugi, berarti menggunakan akun-akun pendapatan, beban, dan turunannya.
- b. Posting transaksi ke buku besar.
- c. Laporan laba-rugi dalam rangkaian siklus akuntansi disusun setelah neraca saldo dan jurnal penyesuaian disusun atau setelah penyusunan kertas kerja atau neraca lajur.
- d. Mengapa laporan laba-rugi disusun setelah kertas kerja. Hal ini karena sumber dalam penyusunan laporan laba-rugi berasal dari kolom laba-rugi yang terdapat pada kertas kerja. Untuk dapat menyusun laporan laba-rugi perusahaan kita hanya perlu mengutip semua saldo-saldo akun

pendapatan dan beban dalam kolom laba-rugi yang terdapat pada kertas kerja.

- e. Sebelum memulai menyusun laporan laba rugi perusahaan, perlu diketahui format laporan laba-rugi, secara sederhana formatnya adalah pada atas laporan harus dituliskan identitas perusahaan, jenis laporan yang disajikan (yaitu laporan laba-rugi) dan periode, setelah itu di bawahnya memuat 3 komponen pokok yaitu pendapatan total, beban total dan laba atau rugi.
- f. Komponen pendapatan dan beban dapat dikutip dari kertas kerja dalam kolom laba-rugi sedangkan komponen laba atau rugi merupakan selisih dari total pendapatan dan total, apabila total pendapatan lebih besar daripada total beban maka akan terjadi laba sebaliknya apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban maka akan terjadi rugi.
- g. Jika laporan laba rugi ini sudah jadi, barulah pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaannya.

5. Indikator Laba

Indikator laba adalah[15] :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan keduanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan.

b. Biaya

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut[12] :

- a. Pendapatan Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa.
- b. Biaya Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- c. Penghasilan Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biay-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi .

- d. Keuntungan Kenaikan aktiva (Modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
- e. Rugi Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik.
- f. Harga Perolehan Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Laba

Faktor-faktor yang memengaruhi laba adalah sebagai berikut[12]:

- a. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume penjualan dan produksi; besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut[12] :

- a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

7. Keterakitan Sub-sub Variabel Laba

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (profitability). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum

2.2. Penelitian yang Relevan

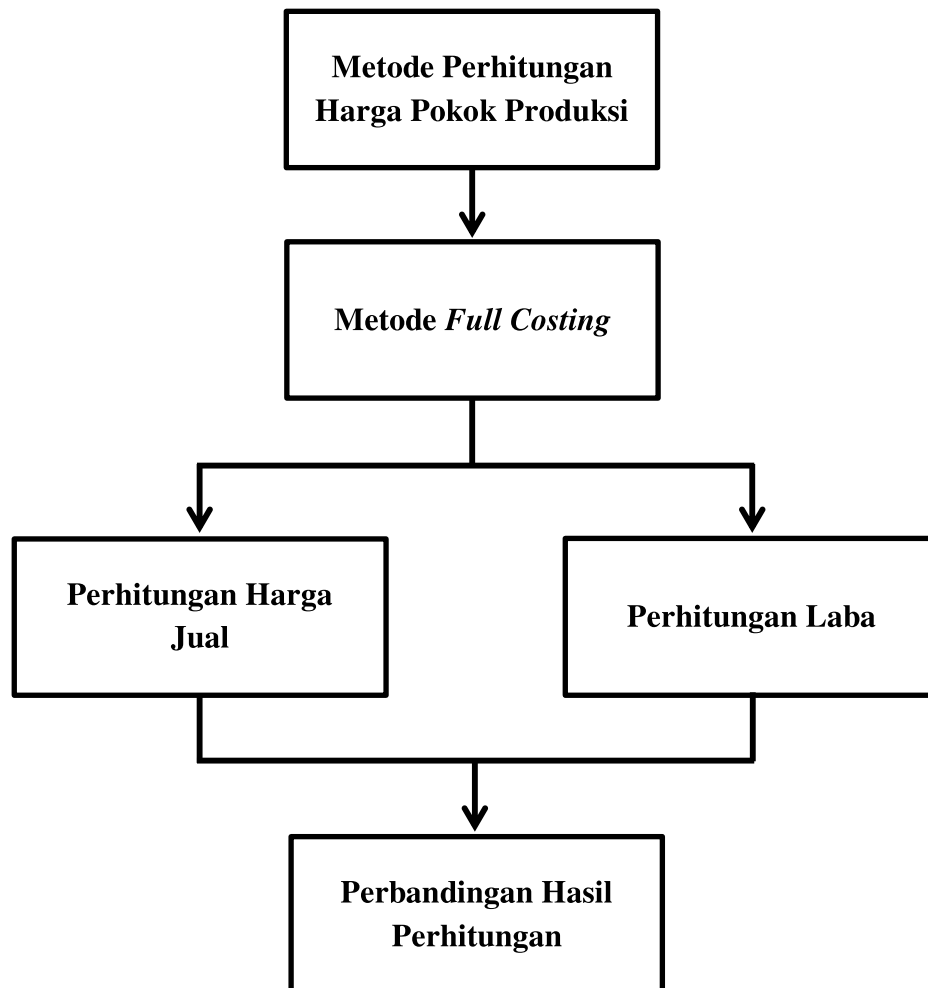
Tabel 1.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Iin Sriyani (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i>	Kuantitatif	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut metode variabel costing. Harga pokok dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp 21.814.467.091 dan perhitungan harga pokok produksi metode variabel costing sebesar Rp 1.272.265.685. Penentuan harga jual metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel costing sebesar Rp 8.810/Kg. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing harga jual satuan produknya sebesar Rp 8.296/Kg. Perbedaan harga jual satuan produk ini terjadi

			disebabkan perhitungan harga pokok produksinya juga berbeda.[16]
Yunita Sari (2018)	Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dan Pengaruhnya terhadap Laba yang dihasilkan Pada UD Maju	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga jual yang ditetapkan UD Maju untuk produk kursi betawi sebesar Rp. 850.000/set sedangkan berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing sebesar Rp. 884.020/set. Laba bersih yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan sebesar Rp. 5.565.624, sedangkan dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing sebesar Rp. 14.860.344. Selisih antara laba yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan dengan pendekatan <i>full costing</i> sebesar Rp. 9.294.720[17].
Maya Widyana Dewi dan Muryati (2017)	An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo	Deskriptif Kuantitatif	From the results of research indicate that the calculation of cost of production based on the results of analysis using full costing method is greater than the calculation of cost of production method company. This difference occurs because the loading of factory overhead cost calculated using full costing method more thorough and detailed. Based on the tests conducted known that the cost of production has a very strong influence on the sale price. The influence of the cost of production to the selling price in this study is 91%, and the remaining 9% is influenced by other factors (variables) such as demand, supply, and other unreported variables[18].

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigm penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigm penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir[19].



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UD. Al Maghfur Musi Rawas yang beralamatkan jalan Jend. Sudirman Desa A. Widodo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021 dengan rincian alokasi waktu penelitian adalah persiapan, pembuatan proposal, pengajuan atau perbaikan proposal, uji seminar proposal, pengajuan/perbaikan skripsi bab I, II, III, Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab IV dan V, dan ujian skripsi. Kegiatan alokasi waktu penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Persiapan	■							
2	Pembuatan proposal	■	■						
3	Pengajuan/Perbaikan proposal		■	■	■				
4	Uji seminar proposal			■	■				
5	Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab I, II, III				■	■			
6	Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab IV dan V						■	■	
7	Ujian skripsi								■

3.2. Rancangan Penelitian

Seperti halnya dengan alat pengambil data, rancangan penelitian juga didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta akan diuji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian yang mana yang akan digunakan, perlu sekali selalu ingat bahwa seluruh komponen penelitian itu harus terjalin secara serasi dan tertib.

Kemampuan untuk memilih rancangan penelitian ini juga berkembang karena latihan dan pengalaman. Membaca, berpartisipasi dalam seminar mengenai usulan penelitian atau laporan penelitian, melakukan simulasi akan merupakan cara-cara yang sangat membantu mengembangkan kemampuan menentukan rancangan penelitian itu.

One group pretest- posttest design. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya[20].

3.3. Prosedur Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teori yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang diamati. Lalu diarahkan ke latar belakang masalah penelitian secara utuh tanpa mengisolasi individu atau pihak perusahaan[21].

Metode penelitian ini untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif dengan pendekatan teori. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah

3.4. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data. Klasifikasi penelitian berdasarkan jenis dan analisis data adalah sebagai berikut[21]:

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang diamati.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Dari ke dua jenis penelitian dalam penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teori.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berdasarkan cara memperolehnya adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut[20] :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Dari ke tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintetiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[21].

Dari penjelasan tersebut dapatlah pahami bahwa mengemukakan proses, menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu dalam sesuatu analisis data[21] :

1. Menghitung Harga Pokok Produksi UD. Al Maghfur Musi Rawas selama periode 2019-2020.
2. Mengkaji perhitungan menggunakan rumus pada UD. Al Maghfur Musi Rawas selama periode 2019-2020 sebagai berikut :
 - a. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai berikut :

1) Penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing*

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.xxx.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.xxx.000
Harga Pokok Produk	Rp.xxx.000
Total Produksi	xx,000 Kg
Total Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp.xx.000 Kg

2) Penyajian laporan laba rugi metode *full costing*

Hasil Penjualan	Rp.xxx.000
Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx.000
Laba Bruto	Rp.xxx.000
Pajak (10%)	Rp.xxx.000
Laba Bersih Usaha	Rp.xxx.000

b. Mengkaji harga jual yang ada di UD. Al Maghfur Musi Rawas selama periode 2019-2020.

Perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual sebagai berikut :

1) Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga jual adalah:

Harga Pokok Produksi	Rp.xxx.000
Laba (10 %)	Rp.xxx.000
Harga Jual	Rp.xxx.000
Total Produksi	xx.000 Kg
Harga Jual /Kg	Rp.xxx.000

- c. Mengkaji laba yang ada di UD. Al Maghfur Musi Rawas selama periode 2019-2020.

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Hasil Penjualan		Rp. xxx.000,-
Biaya Produksi :		
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. xxx.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx.000,-	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp. xxx.000,-</u>
Laba Bruto		Rp. xxx.000,-
Biaya Komersial :		
Biaya Ongkos Angkut	Rp. xxx.000,-	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. xxx.000,-	
Biaya Pemasaran	Rp. xxx.000,-	
Total Biaya Komersial		<u>Rp. xxx.000,-</u>
Laba Bersih		Rp. xxx.000,-

- d. Penilaian perbandingan terhadap metode *full costing*, harga jual dan laba.
e. Menentukan kesimpulan.

3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan *kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas*[21].

Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian terhadap *kredibilitas* data dalam penelitian ini dilakukan dengan *triangulasi* sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. *Triangulasi* sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya[21].

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan dengan interview, kemudian di cek melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada selama periode tertentu atau setelah mendapatkan penemuan. Peneliti menkonfirmasi dan mendiskusikan data untuk mendapatkan kesepakatan. Data bisa dikurangi, ditambah atau dibuang sesuai dengan kesepakatan dengan para pemberi data.

Peneliti meminta informan utama membaca draft laporan atau kadang peneliti mengklarifikasikan temuan sampai diperoleh kesepakatan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Usaha UD. Al Maghfur Musi Rawas

Awal mula memulai usaha budidaya ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas dilakukan pada tahun 2015 dengan menyewa 3 buah kolam permanen berukuran 6 x 6 m yang dipakai untuk pembesaran ikan nila konsumsi. Pertama kali dalam usaha budidaya ini hanya melakukan pembesaran sebanyak 2000 benih ikan nila. Kemudian dalam dari hasil panen budidaya ikan tersebut hanya menghasilkan sekilo 2 ikan sampai 3 ikan dengan rata-rata kurang lebih 600 Kg ikan nila hasil panen. Selanjutnya UD. Al Maghfur Musi Rawas meningkatkan produksi budidaya sebanyak 17.000 sampai 18.500 benih ikan nila selama produksi.

2. Perkembangan Usaha UD. Al Maghfur Musi Rawas

Perkembangan usaha budidaya benih ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas pada awalnya belum mengalami kenaikan produksi secara signifikan. Namun, pada tahun berikutnya produksinya meningkat.

3. Manajemen usaha budidaya benih ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas

- a. Aspek teknis, pada usaha benih ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas meliputi sarana dan prasarana yang terdiri dari 12 kolam ikan, aerator, alat greeding, seser, pH. Proses produksi, mulai dari perolehan bahan

baku berupa benih ikan nila ukuran 4 sampai 6 cm. Proses budidaya mulai dari pembesaran sampai pemasaran.

b. Aspek manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan uraian sebagai berikut :

(1) Perencanaan meliputi perencanaan dalam penyediaan benih ikan nila, ketersediaan tenaga kerja, kelancaran proses produksi sampai proses pemasaran.

(2) Pengorganisasian, dilakukan dari pemilik usaha langsung kepada tenaga kerja. Pemilik bertugas sebagai penanggungjawab mulai dari penyediaan benih ikan nila, sarana dan prasarana, dan menjalin kontrak dengan tengkulak. Sedangkan tenaga kerja bertugas sebagai pelaksana pada bagian teknis seperti persiapan kolam, memberi pakan, mengontrol kualitas air, dan pengusiran hama disekitar lingkungan kolam.

(3) Pengawasan, dilakukan secara langsung dari pemilik usaha terhadap proses produksi ikan nila mulai dari pengadaan benih ikan nila, pengawasan terhadap hama dan penyakit yang muncul

c. Aspek sosial ekonomi, usaha ini mampu menghasilkan limbah yang dimanfaatkan oleh tetangga sekitar sebagai pupuk cair, yang membantu meningkatkan kesuburan tanaman perkebunan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk.

d. Aspek lingkungan, usaha ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan karena selalu menjaga kondisi agar tidak berbau dan limbahnya

dimanfaatkan sebagai pupuk cair untuk perkebunan. Pemanfaatan limbah cair kegiatan perikanan ini dapat dijadikan solusi dari permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perikanan sehingga dapat menekan atau meminimalkan beban pencemar yang masuk ke lingkungan sekitar.

- e. Aspek hukum, usaha ini menganalisis mengenai lisensi usaha, pada usaha budidaya benih ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas ini sudah memiliki Surat Izin tingkat kelurahan.
- f. Aspek pemasaran meliputi strategi pemasaran (segmentasi, posisi, dan target pasar) dan bauran pemasaran (produk, harga, tempat, dan promosi). Untuk pemasaran sudah memiliki banyak pelanggan yang memesan dan pengepul ikan nila dari Lubuklinggau, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Empat Lawang, dan Curup.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Al Maghfur Musi Rawas yang terletak Jalan Jend. Sudirman Desa A Widodo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Budidaya ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang budidaya benih ikan nila. Budidaya benih ikan nila mulai dari pengadaan benih ikan nila lalu pembesaran sampai pemasaran. Setelah proses produksi kurang lebih 3 bulan selanjutnya ikan nila siap untuk dipasarkan kepada pelanggan yang memesan dan pengepul ikan nila dari Lubuklinggau, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Empat Lawang, dan Curup. Usaha ini dibawah pimpinan Bapak Muhammad Ali sebagai pemilik tunggal usaha ini dengan dibantu oleh 6

orang karyawan. Usaha ini didirikan pada tahun 2015, dengan modal awal sebesar Rp.100.000.000,-. Berikut data penjualan, data biaya bahan baku, data bahan baku tambahan, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya overhead pabrik tetap dan data biaya overhead pabrik variabel :

1. Data Penjualan

Hasil pelaksanaan proses produksi UD. Al Maghfur Musi Rawas yang didistribusikan kepada pelanggan. Proses produksi mengeluarkan aliran biaya penjualan agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan ekonomis, dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Penjualan tahun 2019 dan 2020

Bulan	Kuantitas (Kg)		Harga Jual Per Kg (Rp)		
	2019	Bulan 2020	2019	2020	
Februari	7.350 kg	Januari	7.420 kg	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
Mei	7.515 kg	April	7.490 kg	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
Agustus	7.338 kg	Juli	8.012 kg	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
November	8.141 kg	Desember	8.442 kg	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
Total	30.344 kg		31.364 kg		

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil data penjualan yang dihasilkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas dari tahun ke tahun terus meningkat, tahun 2019 penjualan ikan nila sebanyak 30.344 kg dan tahun 2020 penjualan ikan nila sebanyak 31.364 kg, dengan harga jual tetap dari tahun 2019 dan 2020 harga jualnya sebesar Rp.25.000,- per kg.

2. Data Biaya Bahan Baku

a. Benih Ikan Nila

Dalam budidaya ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas, bahan baku yang dibutuhkan benih ikan nila. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang dibutuhkan, harga per kg, dan total harga. Data biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk budidaya ikan nila pada UD. Al Maghfur Musi Rawas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Biaya Bahan Baku Benih Ikan Nila

Keterangan	Tahun	Kebutuhan (Per Kg)	Harga (Per Kg)	Jumlah Biaya
Pembelian Benih Ikan	2019	10.115 Kg	Rp. 18.000	Rp. 182.070.000,-
Nila	2020	10.455 Kg	Rp. 18.000	Rp. 188.190.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya bahan baku benih ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang akan dibudidaya ikan nila untuk siap dipasarkan ke pelanggan. Biaya bahan baku yang dikeluarkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp 182.070.000,-, tahun 2020 sebesar Rp. 188.190.000,- per kg selama satu tahun.

b. Pakan Ikan Nila

Dalam budidaya ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas, bahan baku yang dibutuhkan pakan.

Tabel 4.3 Data Biaya Bahan Baku Pakan Ikan Nila

Keterangan	Tahun 2019	2020
Pakan Pelet pf500	Rp. 36.000.000,-	Rp. 39.000.000,-
Pakan Pelet pf1000	Rp. 56.550.000,-	Rp. 59.450.000,-
Pakan Pelet Satria	Rp. 103.950.000,-	Rp. 106.920.000,-
Pakan Mandiri	Rp. 35.000.000,-	Rp. 42.560.000,-
Total	Rp. 231.500.000,-	Rp. 247.930.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya bahan baku pakan ikan nila UD. Al Maghfur Musi Rawas yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar Rp 284.500.000,-, tahun 2020 sebesar Rp. 298.110.000,- per tahun. Dengan rincian penggunaan pakan tahun 2019 adalah pakan pellet pf500 untuk pakan ikan usia 1 sampai 3 minggu awal ikan di budidayakan sebanyak 120 karung, pakan pellet pf1000 untuk pakan ikan sudah memasuki usia 4 sampai 7 minggu sebanyak 195 karung, pakan pelet satria untuk pakan ikan usia 8 sampai siap panen sebanyak 210 karung dan pakan mandiri digunakan sebagai pakan pengganti sementara apabila keadaan ikan yang kurang pakan utama atau ikan mengalami penurunan nafsu makan. Dengan rincian penggunaan pakan tahun 2020 adalah pakan pellet pf500 untuk pakan ikan usia 1 sampai 3 minggu awal ikan di budidayakan sebanyak 130 karung, pakan pellet pf1000 untuk pakan ikan sudah memasuki usia 4 sampai 7 minggu sebanyak 205 karung, pakan pelet satria untuk pakan ikan usia 8 sampai siap panen sebanyak 216 karung dan pakan mandiri digunakan sebagai pakan pengganti sementara apabila keadaan ikan yang kurang pakan utama atau ikan mengalami stres.

3. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tetap

Pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai upaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

Tabel 4.4 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Tetap

Keterangan	Jumlah Biaya	
	2019	2020
Gaji Karyawan	Rp. 61.200.000,-	Rp. 61.200.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Gaji karyawan dan upah UD. Al Maghfur Musi Rawas yang nampak pada tabel 4.4 diatas pada tahun 2019-2020 sejumlah Rp. 61.200.000,- selama satu tahun. Dengan rincian jumlah karyawan yang membantu di UD. Al Maghfur Musi Rawas sebanyak 6 orang, selama 1 bulan gaji yang diterima sebesar Rp. 850.000,- per orang.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Variabel

Biaya variabel berupa upah lembur, uang bonus penjualan yang diberikan kepada karyawan.

Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Variabel

Keterangan	Jumlah Biaya	
	2019	2020
Lembur	Rp. 5.000.000,-	Rp. 6.550.000,-
Uang Bonus Penjualan	Rp. 12.000.000,-	Rp. 12.800.000,-
Jumlah	Rp. 17.000.000,-	Rp. 19.350.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya tenaga kerja langsung variabel yang dikeluarkan pada tahun 2019 sejumlah Rp. 17.000.000,- dan tahun 2020 sejumlah Rp. 19.350.000,- selama satu tahun. Dengan rincian adalah perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika ada tenaga kerja yang berhalangan datang. Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya apabila tenaga kerja yang berhalangan. Disini bonus penjualan yang diberikan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas kepada karyawan apabila hasil panen sudah habis dijual kepada pelanggan UD. Al Maghfur Musi Rawas.

4. Data Biaya *Overhead Pabrik Tetap*

Biaya-biaya *overhead pabrik* tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Biaya *Overhead Pabrik Tetap*

Keterangan	Jumlah Biaya	
	2019	2020
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 5.600.000,-	Rp 5.750.000,-
Biaya Keamanan Kolam	Rp 600.000,-	Rp 600.000,-
Telepon	Rp 900.000,-	Rp 960.000,-
Biaya Perlengkapan	Rp 2.960.000,-	Rp 3.150.000,-
Vitamin	Rp 5.400.000,-	Rp 6.400.000,-
Kapur	Rp 1.800.000,-	Rp 1.960.000,-
Kantong Plastik	Rp 1.350.000,-	Rp 1.450.000,-
Oksigen	Rp 3.500.000,-	Rp 4.350.000,-
Biaya Sewa Rumah	Rp 50.000.000,-	Rp 50.000.000,-
Pengobatan	Rp 2.500.000,-	Rp 3.560.000,-
Jumlah	Rp 74.610.000,-	Rp 78.180.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya-biaya *overhead pabrik* tetap UD. Al Maghfur Musi Rawas yang dikeluarkan selama tahun 2019 sejumlah Rp. 74.610.000,- dan tahun 2020 sejumlah 78.180.000,- selama satu tahun.

5. Data Biaya *Overhead Pabrik Variabel*

Biaya-biaya *overhead variabel* yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa ada biaya tetap di dalam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Biaya *Overhead Pabrik Variabel*

Keterangan	Jumlah Biaya	
	2019	2020
Biaya Listrik	Rp 1.750.000,-	Rp 1.875.000,-
Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	Rp 2.550.000,-	Rp 2.950.000,-
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 3.480.000,-	Rp 4.500.000,-
Biaya Bahan Bakar	Rp 4.500.000,-	Rp 5.100.000,-
Jumlah	Rp 12.280.000,-	Rp 14.425.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya-biaya *overhead pabrik variabel* UD. Al Maghfur Musi Rawas yang dikeluarkan selama tahun 2019 sejumlah Rp. 12.280.000,- dan tahun 2020 sejumlah 14.425.000,- selama satu tahun.

6. Biaya Lain-lainnya

Biaya yang dikeluarkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas untuk menunjang budidaya ikan nila yang dikeluarkan tanpa terduga dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.8 Data Biaya Lain-lainnya

Keterangan	Jumlah Biaya	
	2019	2020
Ongkos Angkut	Rp 3.200.000,-	Rp 3.500.000,-
Administarasi dan Umum	Rp 2.200.000,-	Rp 4.300.000,-
Biaya Pemasaran	Rp 1.300.000,-	Rp 1.500.000,-
Jumlah	Rp 6.700.000,-	Rp 9.300.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Biaya-biaya lain-lainnya UD. Al Maghfur Musi Rawas yang dikeluarkan selama tahun 2019 sejumlah Rp. 6.700.000,- dan tahun 2020 sejumlah Rp. 7.300.000,- selama satu tahun.

4.3 Hasil Analisa Data

Adapun analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba pada UD. Al Maghfur Musi Rawas, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Jumlah	
	2019	2020
Biaya Bahan Baku	Rp. 413.570.000,-	Rp. 436.120.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 78.200.000,-	Rp. 80.550.000,-
Biaya <i>Overhead Pabrik</i>	Rp. 86.890.000,-	Rp. 92.605.000,-
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 578.660.000,-	Rp.605.275.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* perolehan harga pokok produksi UD. Al Maghfur Musi Rawas sebesar pada tahun 2019 sebesar Rp.578.660.000,- dan tahun 2020 sebesar Rp.605.275.000,-. Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada perlakuan overhead pabrik, dimana pada metode *full costing*, biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Untuk menentukan hasil pokok produksi per kg maka harus dilakukan dengan prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produksi pada metode harga pokok produksi dengan mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan (kg).

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *full costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh pelanggan. Dan metode *full costing* ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang di buat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Sebab kesalahan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

1. Perhitungan Metode *Full Costing*

Metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* disebut juga *absortion atau conventional costing*[2].

a. Penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing*

Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi pada tahun 2019
(dalam rupiah) :

Biaya Bahan Baku	Rp. 413.570.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 78.200.000,-
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 74.610.000,-
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 12.280.000,-
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. 578.660.000,-</u>
Total Produksi	<u>30.344 Kg</u>
Total Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp. 19.069 / Kg

Diketahui bahwa hasil penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing* UD. Al Maghfur Musi Rawas sebesar Rp.578.660.000,- dengan detail penjelasannya adalah biaya bahan baku sebesar Rp.413.570.000,-, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.78.200.000,-, biaya *overhead pabrik* tetap sebesar Rp. 74.200.000,- dan biaya *overhead pabrik* variabel sebesar Rp. 12.280.000,-. Harga pokok produk metode *full costing* yang dipakai sebagai dasar perhitungan tahun 2019 sebesar Rp.19.069/kg

Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi pada tahun 2020 (*dalam rupiah*) :

Biaya Bahan Baku	Rp. 436.120.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 80.550.000,-
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 78.180.000,-
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 14.425.000,-
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. 605.275.000,-</u>
Total Produksi	<u>31.364 Kg</u>
Total Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp. 19.298 / Kg

Diketahui bahwa hasil penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing* UD. Al Maghfur Musi Rawas sebesar Rp.605.275.000,- dengan detail penjelasannya adalah biaya bahan baku sebesar Rp.486.300.000,-, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.80.550.000,-, biaya *overhead pabrik* tetap sebesar Rp.78.180.000,- dan biaya *overhead pabrik* variabel sebesar Rp.14.425.000,-. Harga pokok produk metode *full costing* yang dipakai sebagai dasar perhitungan tahun 2020 sebesar Rp.19.298 /kg

b. Penyajian laporan laba rugi metode *full costing*

Penentuan laporan laba rugi metode *full costing* yang memperhitungkan biaya produksi ke dalam harga pokok produksi pada tahun 2019 (*dalam rupiah*) :

Hasil Penjualan	Rp. 758.600.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 578.660.000,-
Laba Bruto	Rp. 179.940.000,-
Pajak (10%)	Rp. 17.994.000,-
Laba Bersih Usaha	Rp. 161.946.000,-

Diketahui bahwa hasil penyajian laporan laba bersih usaha metode *full costing* UD. Al Maghfur Musi Rawas sebesar Rp.161.946.000,- sedangkan laba bruto sebesar Rp.179.940.000,-.

Penentuan laporan laba rugi metode *full costing* yang memperhitungkan biaya produksi ke dalam harga pokok produksi pada tahun 2020 (*dalam rupiah*) :

Hasil Penjualan	Rp. 784.100.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 605.275.000,-
Laba Bruto	Rp. 178.825.000,-
Pajak (10%)	Rp. 17.882.500,-
Laba Bersih Usaha	Rp. 160.942.500,-

Diketahui bahwa hasil penyajian laporan laba bersih usaha metode *full costing* UD. Al Maghfur Musi Rawas sedangkan laba bruto sebesar Rp.178.825.000,-.

2. Perhitungan Harga Jual

Jumlah moneter atau uang yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen[5].

Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga jual dengan metode harga pokok produksi pada tahun 2019 adalah :

Harga Pokok Produksi	Rp. 578.660.000,-
Laba (10%)	Rp.57.866.000,-
Harga Jual	Rp. 636.526.000,-
Total Produksi	30.344 Kg
Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp. 20.976 /Kg

Perhitungan harga jual dengan dengan metode harga pokok produksi yang dipakai sebagai dasar perhitungan tahun 2019 sebesar Rp. 20.976,- /kg.

Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga jual dengan metode harga pokok produksi pada tahun 2020 adalah :

Harga Pokok Produksi	Rp. 605.275.000,-
Laba (10%)	Rp.60.527.500,-
Harga Jual	Rp. 665.802.500,-
Total Produksi	31.364 Kg
Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp. 21.228 /Kg

Perhitungan harga jual dengan dengan metode harga pokok produksi yang dipakai sebagai dasar perhitungan tahun 2020 sebesar Rp.21.228,- /kg.

3. Perhitungan Laba

Besar kecilnya nilai laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan rugi laba yang mengikhtisarkan imbas hasil dari aktiva-aktiva tersebut[15].

Indikator kinerja dari suatu perusahaan adalah laba, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berikut ini rumus untuk menghitung laba tahun 2019.

Hasil Penjualan		Rp. 758.600.000,-
Biaya Produksi :		
Biaya Bahan Baku	Rp. 413.570.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 78.200.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 74.610.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 12.280.000,-	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp. 578.660.000,-</u>
Laba Bruto		Rp. 179.940.000,-
Biaya Komersial :		
Biaya Ongkos Angkut	Rp 3.200.000,-	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 2.200.000,-	
Biaya Pemasaran	Rp 1.300.000,-	
Total Biaya Komersial		<u>Rp 6.700.000,-</u>
Laba Bersih		Rp. 173.240.000,-

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2019 laba usaha sebesar Rp.173.240.000,-.

Berikut ini rumus untuk menghitung laba tahun 2020.

Hasil Penjualan		Rp. 784.100.000,-
Biaya Produksi :		
Biaya Bahan Baku	Rp. 436.120.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 80.550.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 78.180.000,-	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 14.425.000,-	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp. 605.275.000,-</u>
Laba Bruto		Rp. 178.825.000,-
Biaya Komersial :		
Biaya Ongkos Angkut	Rp. 3.500.000,-	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 4.300.000,-	
Biaya Pemasaran	Rp. 1.500.000,-	
Total Biaya Komersial		<u>Rp. 9.300.000,-</u>
Laba Bersih		Rp. 169.525.000,-

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2020 laba usaha sebesar Rp.169.525.000,-.

BAB V
PEMBAHASAN

5.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Produk yang dihasilkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas mempunyai biaya produksi. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Berikut perhitungan biaya harga pokok produksi UD. Al Maghfur Musi Rawas tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Tahun	Harga Pokok Produksi	Total Produksi	Harga Per Kg
2019	Rp. 578.660.000,-	30.344 kg	Rp. 19.069,- /kg
2020	Rp. 605.275.000,-	31.364 kg	Rp. 19.298,- /kg

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Harga pokok produksi metode *full costing* dimana metode ini menghitung unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel). Hasil penelitian pada perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2019 diketahui sebesar Rp.578.660.000,- dengan total produksi sebanyak 30.344 kg sehingga harga pokok produksi per kg sebesar Rp.19.069,- /kg. Pada tahun 2020 diketahui sebesar Rp.605.275.000,- dengan total produksi sebanyak 31.364 kg sehingga harga pokok produksi per kg sebesar Rp.19.298,- /kg.

Terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada perlakuan harga pokok produksi, dimana pada

harga pokok produksi hanya dimasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead pabrik* tetap dan biaya *overhead pabrik* variabel.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *full costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang berperan penting untuk meningkatkan keefektifitas sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas. Dan metode *full costing* ini yang seharusnya diharapkan dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang di buat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Sebab kesalahan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

5.2. Perhitungan Harga Jual

Produk yang dihasilkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas menentukan harga jual yang ada pasar. Berikut perhitungan harga jual UD. Al Maghfur Musi Rawas tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2 Perhitungan Harga Jual

Tahun	Harga Jual	Total Produksi	Harga Per Kg
2019	Rp. 636.526.000,-	30.344 kg	Rp. 20.976,- /kg
2020	Rp. 665.802.500,-	31.364 kg	Rp. 21.228,- /kg

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Harga Jual adalah jumlah moneter atau uang yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen, seperti diketahui pada tabel 5.2 harga jual per kg, hasil penelitian pada perhitungan harga jual pada tahun 2019 diketahui sebesar Rp.636.526.000,- dengan total produksi sebanyak 30.344 kg sehingga harga jual per kg sebesar Rp.20.976,- /kg. Pada tahun 2020 diketahui sebesar Rp.665.802.500,- dengan total produksi sebanyak 31.364 kg sehingga harga jual per kg sebesar Rp. 21.228,- /kg.

Selain itu, perusahaan juga harus mengeluarkan sejumlah biaya eksploitasi yang ditambah dari laba 10%. Dengan adanya laba 10% harga jual produk yang telah ditetapkan menyebabkan harga jual di pasar terlalu tinggi sehingga berdampak penjualan produk. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa perhitungan harga jual yang ditetapkan ternyata sesuai dengan perhitungan harga jual yang seharusnya, sehingga target penjualan produk sudah tercapai, yang akhirnya memacu perusahaan berusaha lagi untuk meningkatkan pencapaian laba. Selain itu berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual produk dalam upaya meningkatkan perolehan laba bersih pada UD. Al Maghfur Musi Rawas menunjukkan bahwa *principle* menentukan harga jual untuk pemasaran tiap produk.

Dalam arti UD. Al Maghfur diberikan kewenangan dalam menentukan harga jual sesuai dengan harga jual produk yang dijual di daerah pemasaran. Selain itu harga jual produk disesuaikan dengan harga jual di pasaran sesuai dengan jenis produk yang sama, hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan produk sejenis lainnya. Berkaitan dengan harga jual produk yang ada dapat memberikan laba yang sesuai harapan UD. Al Maghfur Musi Rawas, sedangkan berkaitan dengan apakah laba bersih perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai yang ditargetkan, ternyata tidak seluruhnya laba bersih mengalami peningkatan sesuai dengan target perusahaan. Jadi berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan dapat diketahui bahwa harga jual produk yang diterapkan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan rumus yang ditetapkan sebelumnya dengan nilai perhitungan penelitian ini telah menetapkan laba 10% jadi harga jual yang dicapai oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas mulai dari 10%.

5.3. Perhitungan Laba

Produk yang dihasilkan oleh UD. Al Maghfur Musi Rawas akan menentukan laba rugi yang akan didapat sehingga laba tersebut mencerminkan keuntungan kedepannya. Berikut perhitungan laba rugi UD. Al Maghfur Musi Rawas tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.3 Perhitungan Laba

Tahun	Hasil Penjualan	HPP	Biaya Komersial	Laba
2019	Rp.758.600.000,-	Rp.578.660.000,-	Rp.6.700.000,-	Rp.173.240.000,-
2020	Rp.784.100.000,-	Rp.605.275.000,-	Rp.9.300.000,-	Rp.169.525.000,-

Sumber Data : Data diolah dari UD. Al Maghfur Musi Rawas

Hasil penelitian pada perhitungan laba pada tahun 2019 diketahui sebesar Rp.173.240.000,- dan pada tahun 2020 diketahui sebesar Rp.169.525.000,-.

Dari perbedaan hasil harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan laba yang diperoleh disebabkan karena pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing* tidak seluruhnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, dipandang perlu perusahaan menggunakan metode *full costing* karena jika tidak menggunakan metode *full costing* maka biaya overhead pabrik tetap dan biaya tetap lainnya tidak dibebankan ke produk sehingga biaya yg muncul bukan menggambarkan biaya yang sebenarnya. Hal itu mengakibatkan perhitungan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang seharusnya diterima. Jika perusahaan menggunakan metode *full costing*, maka semua biaya-biaya yang terkait biaya produksi akan lebih di rinci sehingga menghasilkan perhitungan laba yang memang seharusnya diterima oleh perusahaan.

5.4. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan peneliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Sriyani tahun 2018 dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dengan hasil penelitian adalah Harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.21.814.467.091 dan perhitungan harga pokok produksi metode variabel costing sebesar

Rp.1.272.265.685. Penentuan harga jual metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel costing sebesar Rp 8.810/Kg. Sedangkan peneliti melakukan analisis perhitungan metode *full costing* untuk menghitung harga jual dan laba, disini terlihat bahwa peneliti melakukan perbandingan terhadap harga jual dan laba sedangkan penelitian yang terdahulu hanya fokus pada perhitungan metode *full costing*.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari tahun 2018 dengan judul penelitian adalah Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya terhadap Laba yang dihasilkan pada UD Majudengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan UD Maju untuk produk kursi betawi sebesar Rp.850.000/set sedangkan berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan full costing sebesar Rp.884.020/set. Laba bersih yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan sebesar Rp.5.565.624, sedangkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan full costing sebesar Rp. 14.860.344. Selisih antara laba yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 9.294.720. perbedaan yang terjadi dengan peneliti adalah terletak pada rumus harga jual dengan menggunakan laba 10% dengan penelitian terdahulu menggunakan *mark up* pendekatan menggunakan metode *cost plus pricing*.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Widyana Dewi dan Muryati tahun 2017 dengan judul penelitian *An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo*, dengan hasil penelitian *From the results of research indicate that the calculation of cost of production based on the results of analysis using full costing method is greater than the calculation of cost of production method company. This difference occurs because the loading of factory overhead cost calculated using full costing method more thorough and detailed. Based on the tests conducted known that the cost of production has a very strong influence on the sale price. The influence of the cost of production to the selling price in this study is 91%, and the remaining 9% is influenced by other factors (variables) such as demand, supply, and other unreported variables. Perbedaan dengan peneliti adalah pada kalkulasi biaya yang dikeluarkan terutama pada biaya bahan baku. Peneliti terdapat dua biaya bahan baku utama yang digunakan sehingga kalkulasi perhitungan dilakukan akan mengalami perbedaan signifikan.*

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa hasil penyajian laporan harga pokok produksi per kg menggunakan metode *full costing* dan menggunakan perhitungan harga jual di UD. Al Maghfur Musi Rawas, ini lebih efektif menggunakan metode *full costing* karena laporan harga jualnya lebih terperinci pada biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.
2. Diketahui bahwa hasil penyajian laporan laba bersih usaha dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan laba di UD. Al Maghfur Musi Rawas, ini lebih efektif menggunakan perhitungan laba tersendiri karena semua pengeluaran yang dibebankan dimasukkan semua dalam perhitungan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran atau masukan untuk UD. Al Maghfur adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan kebutuhan yang menguntungkan dengan menghitung

dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Peneliti menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* serta metode *variabel costing* sebagai perbandingan serta dalam menghitung harga pokok produksi. Alasannya adalah karena komponen biaya yang terdapat dalam kedua metode dapat memperlihatkan biayanya. Dan manfaat yang dihasilkan dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada perusahaan adalah laporan laba rugi yang dibuat dengan menggunakan metode *full costing* dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis hubungan antara biaya, volume, dan laba (*cost volume profit analysis*) yang juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti perencanaan dan pengendalian biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2020.
- [2] V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2017.
- [3] A. Purwaji, Wibowo, and S. Muslim, *Akuntansi Biaya*, Cetakan Ke. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.
- [4] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.
- [5] E. Triharyati, P. S. Akuntansi, U. Bina, and I. Lubuklinggau, "Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing," vol. 5, no. 2, 2019.
- [6] F. Akbar, "Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Ukm Rengginang Sari Ikan Di Sumenep)," vol. 1, no. 071116072, p. 10, 2018.
- [7] K. Ekasari, P. N. Malang, N. Eltivia, and P. N. Malang, *Akuntansi biaya*, no. September. 2020.
- [8] S. Mulyati, N. Afni Yunita, D. Ilham Satria, Indrayani, and M. Yusra, "Akuntansi Biaya," vol. 53, no. 9, p. 125P, 2017.
- [9] B. Siregar, "Akuntansi Biaya," *Salemba Empat*, no. July, 2018.
- [10] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit UPP-STIM YKPN, 2018.
- [11] J. J. Budiman, V. Ilat, and L. M. Mawikere, "Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pt. Blue Ocean Grace International," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 122–129, 2019, doi: 10.32400/gc.14.1.22319.2019.
- [12] Suherni, "Analisis penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing pada UD. Naufal bakery dan Cake Kabupaten Gowa," no. 21, pp. 1–9, 2018.
- [13] E. Badriah, A. Nurwanda, U. Galuh, C. Indonesia, and J. Moderat, "Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pembangunan rumah," vol. 5, no. November, pp. 411–421, 2019.

- [14] R. Handayani, R. F. Runtuwene, and S. A. P. Sambul, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina’s Home Industry),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 34–40, 2018.
- [15] Yulinda, “Analisis penentuan harga jual produk dalam upaya peningkatan perolehan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan,” pp. 6–7, 2019.
- [16] I. Sriyani, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing,” *Akuntansi*, vol. 2, no. January, p. 6, 2018.
- [17] Y. Sari, “Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing dan Pengaruhnya terhadap Laba yang dihasilkan Pada UD. Maju,” *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.31289/jab.v4i1.1549.
- [18] M. W. Dewi and M. Muryati, “An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo,” *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 1, no. 02, pp. 1–7, 2017, doi: 10.29040/ijebar.v1i02.255.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- [20] S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada, 2015.
- [21] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2017.